

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang memiliki iklim tropis Indonesia sangat berpotensi dalam mengembangkan usaha peternakan. Peternakan merupakan salah satu dari sub sektor pertanian, yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Salah satu usaha peternakan yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan protein hewani adalah usaha ternak sapi, kambing dan domba atau ternak ruminansia.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang masih sangat berpotensi dalam mengembangkan bidang peternakan. Salah satu komoditas ternak yang sangat berpotensi dalam pengembangannya adalah ruminansia, khususnya ruminansia kecil dapat dijadikan komoditas unggulan bagi sektor peternakan di Kabupaten Lamongan karena komoditas kecil memiliki dukungan sumberdaya wilayah yang memadai untuk pengembangan peternakan dalam jangka panjang. Upaya pengembangan dan pembangunan pada sektor peternakan di Kabupaten Lamongan dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan tepat, yang mencakup sumber daya antara lain Alam, Manusia, dan Modal. Sumber Daya alam merupakan bagian penting dalam kegiatan usaha peternakan (Dewi, 2018)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) nilai PDRB pada Kabupaten Lamongan tahun 2017 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Lamongan Tahun 2017 – 2019

No	Sektor PDRB	2019	2018	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,35	4,90	3,00
2	Pertambangan dan Penggalian	2,44	6,61	1,95
3	Industri Pengolahan	1,46	2,78	3,04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,71	4,05	10,48
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,53	1,29	3,36
6	Konstruksi	-1,61	1,04	2,47
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,73	2,88	1,16
8	Transportasi dan Pergudangan	1,07	1,44	3,91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,02	1,92	3,68
10	Informasi dan Komunikasi	0,93	0,03	1,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,37	2,82	3,73
12	Real Estate	2,61	4,35	3,29
13	Jasa Perusahaan	2,50	4,52	4,46
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,07	4,62	4,08
15	Jasa Pendidikan	1,15	1,25	2,25
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,76	0,67	3,16
17	Jasa lainnya	1,15	3,65	2,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2019)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pada tahun 2017 sampai dengan 2018 sektor pertanian mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 sektor pertanian mengalami penurunan.

Kecamatan Bluluk merupakan salah satu kecamatan yang berada pada wilayah selatan Kabupaten Lamongan. Masyarakat di Kecamatan Bluluk mayoritas berprofesi sebagai petani. Pada setiap tahun limbah peternakan berupa jerami padi maupun tebon jagung tersedia melimpah di Kecamatan Bluluk oleh sebab itu sektor peternakan sangat berpotensi di kembangkan di Kecamatan Bluluk. Berikut jumlah RTP dan jumlah populasi ternak sapi di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut. .

Tabel 1.2 Jumlah RTP Dan Populasi Sapi di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

No	Desa	Jumlah RTP	Populasi Sapi
1	Banjargondang	218	658 Ekor
2	Primpen	220	604 Ekor
3	Songowareng	244	536 Ekor
4	Bronjong	254	699 Ekor
5	Cangkring	282	616 Ekor
6	Kuwurejo	284	656 Ekor
7	Bluluk	318	960 Ekor
8	Talunrejo	396	910 Ekor
9	Sumberbanjar	202	414 Ekor
	Jumlah	2.418	6043 Ekor

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan (2017)

Sebagai negara agraris, jumlah petani dan peternak Indonesia semakin berkurang banyak dari petani dan peternak di Indonesia yang beralih profesi ke bidang lain. Meskipun masih ada petani dan peternak namun didominasi oleh usia uzur, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) total jumlah petani dan peternak di Indonesia mencapai 24,40 jiwa dengan usia 45 – 55 tahun mencapai 6,5 juta jiwa, untuk usia 54 tahun ke atas 8,26 juta jiwa. Jumlah peternak yang berusia uzur relatif lebih tinggi. Dengan rincian Jumlah petani sebanyak 31,7 juta jiwa. Petani sektor peternakan 14,1 juta jiwa, sektor perkebunan 14,7 juta jiwa dan petani sektor penangkapan ikan n sebanyak 927,250 jiwa menurut julaika pada (Rusady, 2015)

Generasi milenial atau biasa disebut generasi Y saat ini banyak diperbincangkan oleh berbagai kalangan di seluruh dunia di berbagai bidang. Generasi ini adalah generasi yang lahir setelah generasi X. Penelitian sosial sering mengelompokan generasi milenial berdasarkan tahun kelahirannya yaitu pada tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dapat dikatakan juga bahwa generasi muda masa kini yang masa kini berusia 15 tahun sampai dengan 34 tahun. Studi mengenai generasi millennial di antaranya adalah studi yang dilakukan oleh *Bastom Consulting Group* (BCG) bersama *University Of Berkley* pada tahun 2011 yang mengambil tema *American Millennials: Deciphering the Enigma Generation*. Tahun sebelumnya juga diterbitkan hasil penelitian dari *Pew Research Center* juga merilis laporan penelitian dengan judul *Millennials: A Portrait of Generation Next* yang Dibandingkan dengan generasi sebelumnya yaitu Generasi X. Di sini di jelaskan bahwa perilaku generasi millennial memiliki keunikan dibandingkan generasi sebelumnya yaitu generasi Y, Keunikan ini diantaranya penggunaan teknologi dan budaya pop atau musik. Teknologi dan internet merupakan kebutuhan pokok bagi generasi millennial ini.(Satria, 2018).

Secara demografi ekonomi, pemuda merupakan aset yang dapat menggerakkan pembangunan, namun di sisi lain pemuda juga dapat menjadi perambatan keberhasilan. Untuk mencapai keefektivitasan suatu tujuan perlu adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Keberadaan pemuda memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Dalam fase ini pemuda perlu adanya proses pengembangan dan proses penyadaran

untuk memajukan negara Indonesia. Begitu pula dengan sektor peternakan pemuda juga perlu ikut ambil alih dalam mengembangkan pembangunan pada sektor peternakan. (Ekonom, 2013)

Untuk mencukupi program pemerintah yaitu swasembada daging, salah satu upayanya dengan meningkatkan minat untuk berternak. Dengan perkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan budaya masyarakat sangat berkembang pesat. Pengembangan sektor peternakan masih sangat berpotensi untuk di kembangkan terutama pada kecamatan Bluluk, dengan memanfaatkan teknologi dan menambah ilmu pengetahuan seputar dunia peternakan yang sekarang ini sudah banyak beredar pada media sosial dan dapat diakses siapapun dan kapanpun tak hanya generasi x yang dapat mengembangkan dunia peternakan generasi Y atau biasa disebut generasi millenial dapat mengembangkan dunia peternakan dengan teknologi modern dan lebih menguntungkan. Sayangnya Pada saat ini masyarakat banyak yang beralih profesi dari peternak ke bidang lain karena banyak yang beranggapan peternakan merupakan pekerjaan yang kotor dan kurang moderen.

Berdasarkan dari latar belakang di atas serta belum adanya penelitian tentang minat generasi millenial terhadap bidang peternakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Studi Minat Generasi Milenial Terhadap Usaha Peternakan Ruminansia Di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan** ”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin dijawab pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Berapa besar minat generasi millennial terhadap usaha ternak ruminansia di kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

1.3 Tujuan Penelitian

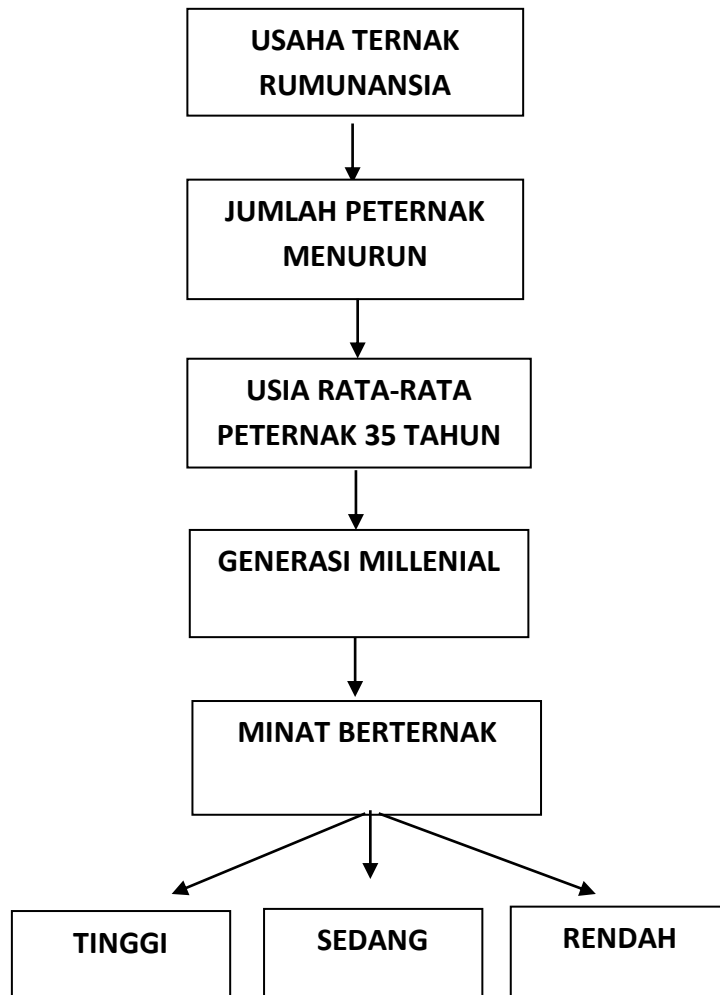
1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat generasi millennial terhadap usaha ternak ruminansia di kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. Bagi instansi terkait dapat mendukung minat pemuda dalam mengembangkan sektor peternakan terutama pada wilayah yang masih sangat berpotensi
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1 kerangka pikir penelitian

Yang melatar belakangi penulis mengambil judul ini adalah Kecamatan Bluluk merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi pengembangan usaha ternak ruminansia, akan tetapi jumlah petani dan peternak mulai menurun adapun petani dan peternak sudah berusia di atas 35 tahun, generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia 14 – 34 tahun, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui minat generasi milenial terhadap usaha ternak ruminansia di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan termasuk kedalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Perbedaan
Dwiko Septiyadi Rusadi	2015	Pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi potong di desa bonto cinde kecamatan bissappu kabupaten bantaeng	Variabel penelitian , objek penelitian dan tempat penelitian
Desmayeni	2019	Daya tarik sub sektor peternakan sebagai lapangan kerja bagi generasi muda terdidik	Tempat penelitian
Arif Nur Hidayat	2019	Analisis faktor yang mempengaruhi minat Warga dalam mengembangkan Ternak sapi potong	Variabel ternak hanya sapi potong dan tempat penelitian

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H0 = Generasi Millennial di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan
berminat Dalam usaha ternak ruminansia.

H1 = Generasi Millennial di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan tidak
berminat Dalam usaha ternak ruminansia.